

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v8i1.1020>

# Dampak Penyelenggaraan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kepada Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Al Azhar Indonesia

Zuhad Aji Firmantoro<sup>1\*</sup>, Suartini Supendi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Al Azhar Indonesia,  
Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan,

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: [zuhad.aji@uai.ac.id](mailto:zuhad.aji@uai.ac.id)

**Abstract** - The Merdeka Learning-Independence Campus Program in Indonesian is abbreviated as MBKM. MBKM, which was initiated by the Minister of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia has been running for one year. The aim is to increase the competency of graduates so that they are better prepared to respond to the needs of the times. This research was conducted with the aim of knowing more accurately the impact of holding the MBKM program on students at the Faculty of Law, University of Al Azhar Indonesia. The research method used was descriptive statistics and Spearman's coefficient by taking a sample of 340 students from a total population of 600 students. The sampling technique was carried out by using random sampling, i.e., taking samples from members of the entire population at random, without regard to the existing strata in the population. The results of this study show that, first, students interest in participating in the MBKM program is in line with their level of knowledge of MBKM. After conducting a survey of 340 students out of 600, it was found that 93 students were interested in joining the MBKM program. Second, the small number of students participating in MBKM (93 students) was caused by technical selection factors, which limited the MBKM quota. Third, the problems faced by blended students are not resolved, causing a small number of blended students to join MBKM.

**Abstrak** - Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia telah berjalan selama 1 (satu) tahun. Tujuannya meningkatkan kompetensi lulusan agar lebih siap menjawab kebutuhan zaman. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui secara lebih valid mengenai dampak diselenggarakannya program MBKM kepada mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Alazhar Indonesia (FH UAI). Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dan Koefisien Spearman dengan mengambil data sampel sebanyak 340 mahasiswa dari jumlah seluruh populasi sebanyak 600 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi keseluruhan dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan: pertama, minat mahasiswa untuk mengikuti program MBKM selaras dengan tingkat pengetahuan mereka terhadap MBKM. Setelah dilakukan survei atas 340 orang dari 600 mahasiswa, ditemukan adanya 93 mahasiswa yang tertarik untuk ikut program MBKM. Kedua, sedikitnya jumlah mahasiswa yang ikut MBKM (93 orang mahasiswa) disebabkan oleh faktor teknis seleksi, yang membatasi kuota MBKM. Ketiga, problem yang dihadapi mahasiswa *blended* tidak teratasi, sehingga menyebabkan sedikitnya mahasiswa *blended* yang ikut MBKM.

**Keyword** - MBKM, FH UAI, Students.

## PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia suasana yang *happy*, bahagia bagi peserta didik maupun para guru. Makanya *tag*-nya merdeka belajar. Adapun yang melatarbelakangi di antaranya banyak keluhan para orangtua pada sistem pendidikan nasional yang berlaku selama ini. Salah satunya ialah keluhan soal banyaknya siswa yang dipatok dengan nilai-nilai tertentu (Sekretariat GTK, 2020). Secara ringkas, tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya (kemdikbud, 2022).

Ki Hajar Dewantara memiliki konsep tentang pendidikan yang didasarkan pada asas kemerdekaan yang memiliki arti bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya dengan tetap sejalan dengan aturan yang ada di masyarakat. Siswa harus memiliki jiwa merdeka dalam artian merdeka secara lahir dan batin serta tenaganya. Jiwa yang merdeka sangat diperlukan sepanjang zaman agar bangsa Indonesia tidak didikte oleh negara lain (Dwiwarso, 2010), lebih lanjut Ki Hadjar Dewantara berpandangan untuk mengembangkan pendidikan karakter dibutuhkan beberapa strategi: pertama, pendidikan adalah proses budaya untuk mendorong siswa agar memiliki jiwa merdeka dan mandiri. Kedua, membentuk watak siswa agar berjiwa nasional, namun membuka diri terhadap perkembangan internasional. Ketiga, membangun pribadi siswa agar berjiwa pionir-pelopor. Keempat, mendidik berarti mengembangkan potensi atau bakat yang menjadi kodrat alamnya masing-masing siswa (Widodo, 2017).

Sejak awal dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI) sudah berkomitmen untuk ikut serta mensukseskan program Merdeka Belajar, Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan UAI dengan Surat Keputusan Rektor

No. 073/SK/R/UAI/V/2020 tentang Pemberlakuan Kegiatan Merdeka dalam Belajar di Lingkungan Universitas Al-azhar Indonesia tentu saja menjadi acuan bagi kebijakan struktur fakultas dan program studi yang berada dibawahnya. Termasuk dalam hal ini adalah fakultas hukum UAI.

Salah satu program utama MBKM adalah hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang dimaksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, diantaranya melakukan magang/ praktek kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru (kemdikbud, 2022).

Ada beberapa mahasiswa Fakultas Hukum UAI yang tercatat mengikuti program MBKM berupa program studi independent, magang kerja bersertifikat dan pertukaran pelajar. Namun jumlahnya masih sangat sedikit. Dari 600 mahasiswa FH UAI, yang mengikuti program MBKM tidak sampai 10 orang. Dalam proses pelaksanaannya pun masih banyak mahasiswa bertanya soal teknis pelaksanaan. Menurut mahasiswa yang mengikuti program ini, dalam praktiknya ada beberapa sistem yang kadang berubah, sehingga membutuhkan kemampuan penyesuaian yang cukup cepat dari mahasiswa. Dari sisi kurikulum dan dosen juga masih ada beberapa persoalan yang membutuhkan jalan keluar. Seperti konversi SKS dalam program pertukaran pelajar dan studi independent. Pada kedua program ini kampus dituntut untuk koordinasi secara aktif dengan pihak mitra untuk konversi penilaian dalam mata kuliah yang ada di FH UAI. Demikian halnya dengan model bimbingan dari para dosen yang sama-sama belum memiliki pengalaman terhadap program ini

membutuhkan lebih banyak waktu untuk beradaptasi.

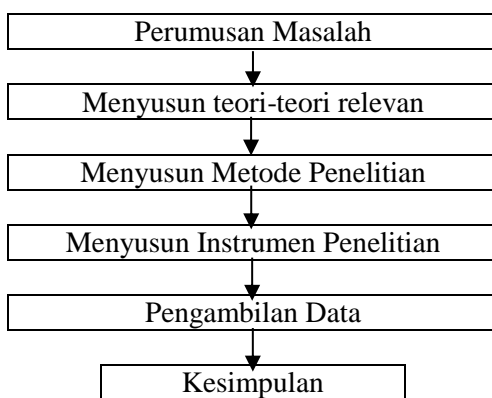
Catatan-catatan sederhana di atas muncul diduga karena kebaruan program yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Proses adaptasi terhadap program MBKM antara satu pihak dengan pihak lainnya pasti berbeda-beda tergantung dari kesiapan “modal” masing-masing pihak. Seiring berjalannya waktu, MBKM telah berjalan hampir selama 1 tahun. Untuk memastikan maksimalnya program, maka perlu dilakukan penelitian agar ada perbaikan terhadap program MBKM pada tahun-tahun selanjutnya.

Secara umum, penelitian yang dilakukan oleh Prodi Ilmu Hukum FH UAI tentang dampak penyelenggaraan program MBKM terhadap mahasiswa ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mahasiswa tentang program tersebut sekaligus mensosialisasikan program MBKM di prodi Ilmu Hukum UAI secara masif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui korelasi pengetahuan mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program tersebut, Melakukan sosialisasi program MBKM kepada mahasiswa FH UAI, dan Memberikan masukan bagi perbaikan program MBKM.

## METODE

### Desain Penelitian

Menurut (Silaen, 2018), desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey pada sampel. Berikut ini adalah desain penelitian ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

### Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Hukum Universitas Al-Azhar Indonesia

### Waktu

Penelitian ini dilakukan pada 1-24 Desember 2021

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1). Penyusunan konsep penelitian. (2). Penyusunan instrumen penelitian. (3). Penyebaran data (proses mengumpulkan data dari responden. (4). Analisis data. (5). Menyimpulkan hasil analisis data dan membuat kesimpulan

### Pengolahan

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 25. Pengolahan data dilakukan berdasarkan data dari responden dengan rincian perhitungan responden atau sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N e^2)}$$
; dimana N adalah jumlah populasi (keseluruhan mahasiswa FH UAI) dan nilai e adalah tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 5%. Sehingga diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{600}{1 + (600 \times 0.05^2)} \quad (1)$$

$n=240$  sehingga minimal sampel yaitu 240 mahasiswa (perolehan sampel lebih dari 240 sampel dinilai baik). Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random* dimana pengambilan sampel dari anggota populasi keseluruhan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi *spearman's rho*. Analisis Deskriptif, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Dimana menurut (Nasution, 1998), menyebutkan bahwa “penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel”. Sedangkan tujuan penelitian deskriptif menurut (Suryabrata, 2010), adalah “untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Berdasarkan paparan tersebut mengenai metode deskriptif, penelitian akan menganalisis gambaran

pengetahuan mahasiswa mengenai kegiatan penyelenggaraan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) mahasiswa Prodi Ilmu Hukum Universitas Al-Azhar Indonesia.

Korelasi Spearman's Rho Koefisien Spearman, biasanya disingkat ( $\rho$ ) atau "rs." Karena data ordinal juga dapat diberi peringkat, penggunaan koefisien Spearman tidak terbatas pada variabel kontinu. Dengan menggunakan peringkat, koefisien mengkuantifikasi hubungan monoton ketat antara 2 variabel (peringkat data mengubah hubungan monotonik nonlinier menjadi hubungan linier). Analisis dengan koefisien Spearman relatif kuat terhadap outlier.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

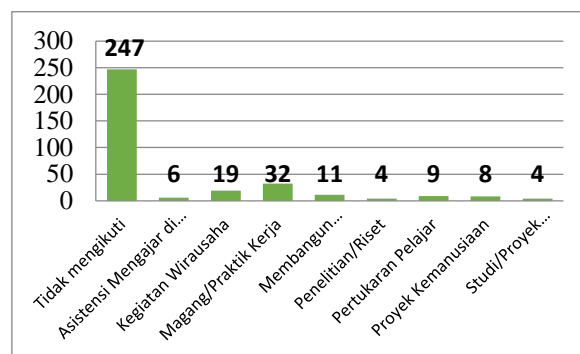
### Hasil Temuan

Sebelum menjelaskan hasil penelitian secara lebih jauh, terlebih dahulu perlu diketahui karakteristik mahasiswa FH UAI yang mengikuti MBKM saat ini. Data penelitian menunjukkan bahwa dominasi mahasiswa yang mengikuti MBKM pada Semester 1 sebanyak 33,5% kemudian Semester 3 sebanyak 22,4% dan Semester 7 sebanyak 19,1% kemudian paling sedikit mahasiswa mengikuti MBKM pada semester 8 dan 4 masing-masing sebanyak 0,3%. Berdasarkan jenis kelamin mahasiswa FH UAI yang mengikuti MBKM hampir memiliki jumlah yang sama antara laki-laki dan perempuan yaitu masing-masing sebanyak 50%.

Data statistik menyatakan mahasiswa prodi Ilmu Hukum UAI sudah banyak mengetahui tentang penyelenggaraan program MBKM. Kebanyakan dari mereka memperoleh informasi program MBKM melalui media sosial meliputi broadcast WhatsApp, sosialisasi yang diselenggarakan kampus, dan sosialisasi yang dilaksanakan Kemendikbud-Ristek. Dalam hal ini media WhatsApp masih memiliki peran paling signifikan dalam penyebaran informasi MBKM.

Beberapa bentuk informasi yang diketahui oleh mahasiswa melalui media sosial di antaranya: pertama adalah pengetahuan mengenai program MBKM yang memberikan hak belajar mahasiswa selama 3 (tiga) semester di luar Program Studi dalam rangka mengasah *soft skills* dan *hard skills* para mahasiswa, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan dunia pekerjaan. Kedua, pengetahuan tentang 8 bentuk kegiatan pembelajaran MBKM yang terdiri atas pertukaran

pelajar, magang/praktik kerja, asisten mengajar di satuan Pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/ proyek independent, membangun desa/ kuliah kerja nyata.



Gambar 2. Hasil survei minat mahasiswa FH UAI terhadap program MBKM

Di antara 8 bentuk kegiatan pembelajaran MBKM itu, yang paling banyak diminati oleh mahasiswa adalah kegiatan magang/praktek kerja, lalu kegiatan wirausaha, dan kemudian pertukaran pelajar. Program tersebut dipercaya dapat menjadikan mahasiswa lebih mengenal dunia kerja yang akan dijalani setelah lulus dari bangku kuliah dan mampu meningkatkan kemampuan *soft skill* maupun *hard skill*. Magang/ praktek kerja juga dianggap sebagai model kegiatan MBKM yang paling relevan dengan bidang ilmu hukum.

Harus diakui pelaksanaan program MBKM belumlah sempurna. Masih terdapat kekurangan di sana-sini hingga menimbulkan kendala tersendiri saat pelaksanaannya oleh mahasiswa. Kendala itu timbul saat program MBKM berlangsung. Utamanya untuk mahasiswa *blended*. Jadwal pelaksanaan program MBKM dirasa tidak ramah untuk mereka mahasiswa *blended* yang memiliki kesibukan pekerjaan di luar kampus. Persoalan yang dikeluhkan oleh mahasiswa tidak bisa diatasi oleh perguruan tinggi secara langsung karena yang disoal adalah kebijakan dari kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Meski terdapat kendala, program MBKM nyatanya membantu mahasiswa dalam memperoleh pekerjaan. Untuk itu, mahasiswa berharap supaya mitra kerja yang bekerjasama dengan prodi ilmu hukum dalam program MBKM, memiliki korelasi dengan bidang hukum.

Terhadap kekurangan itu, beberapa mahasiswa memberikan masukan untuk perbaikan program MBKM ke depan seperti pentingnya peningkatan sosialisasi kepada seluruh mahasiswa dan

pengaturan program MBKM yang dapat mengakomodir kepentingan mahasiswa *blended*. Selain itu, mahasiswa FH UAI juga berharap program pertukaran pelajar diperluas tidak hanya lintas program studi atau lintas perguruan tinggi dalam negeri, tetapi juga menjangkau hingga ke perguruan tinggi di luar negeri.

### Pembahasan

Dalam sub pembahasan ini, peneliti akan mengkaji tiga aspek utama terkait program MBKM ini; pertama, tingkat korelasi pengetahuan mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mereka untuk mengikutinya, kedua, faktor pembatasan kuota peserta terpilih program MBKM, dan ketiga, kendala yang dihadapi mahasiswa *blended* tidak dapat diatasi oleh pihak kampus dan pemerintah sekalipun.

Tingkat Pengetahuan Berkorelasi dengan Minat Mahasiswa Mengikuti MBKM Hipotesis bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat menemukan kebenarannya dalam kasus penelitian ini. Dengan kata lain, berinvestasi dalam pengetahuan akan berdampak besar pada peningkatan minat. Misalnya, berinvestasi dalam pengetahuan tentang investasi meningkatkan minat seseorang untuk ikut berinvestasi (Maharani Amalina, 2021), hal serupa terkait pengetahuan mahasiswa FH UAI yang mulai mengetahui program MBKM juga meningkatkan minat mereka untuk ikut programnya.

Berdasarkan data lapangan, ditemukan kenyataan bahwa pihak kampus sudah melakukan sosialisasi program MBKM melalui Surat Keputusan Rektor No. 073/SK/R/UAI/V/2020 tentang Pemberlakuan Kegiatan Merdeka dalam Belajar di Lingkungan Universitas Al-azhar Indonesia. Hanya saja, dengan total keseluruhan sebanyak 600 orang, kurang dari 10 orang yang mengikuti program MBKM. Hal itu disebabkan program MBKM tidak populer di lingkungan mahasiswa. Setelah dilakukan survei, ditemukan bahwa pengetahuan mahasiswa tentangnya MBKM semakin tinggi. Terbukti, jumlah mahasiswa yang berminat untuk mengikuti program MBKM meningkat drastis menjadi 93 orang, dari total 340 sampel penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dan luas pengetahuan seseorang tentang MBKM maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk ikut program MBKM.

### Faktor Teknis Seleksi

Ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat mahasiswa FH UAI untuk ikut program MBKM, selain faktor ketidakpopuleran program tersebut. Ada alasan teknis yang perlu diketahui, yaitu soal kebijakan seleksi. Tidak semua mahasiswa yang mendaftar program MBKM dapat langsung diterima, karena kuota peserta MBKM dibatasi oleh Kemendikbud Ristek. Nadiem Makarim mengatakan, pada tahun 2021, kuota peserta MBKM hanya 50.000 ribu mahasiswa. Baru pada tahun 2022, kuota tersebut dinaikkan tiga kali lipat menjadi 150.000 mahasiswa (Kompas, 2010). Masalah teknis tersebut diperkuat dengan pendapat mayoritas mahasiswa FH UAI yang menilai program MBKM sebagai suatu program yang sangat bermanfaat bagi pembelajarannya. Untuk itulah, mereka berharap agar kuota peserta program MBKM diperbanyak.

Tabel 1. Angka korelasi pemahaman program MBKM dengan minat mengikuti MBKM

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-Tailed)	N
Apakah Anda Mengetahui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	0.145	0.008	340

Berdasarkan tabel 1, pemahaman mahasiswa terhadap program MBKM memiliki korelasi positif dengan minat mahasiswa untuk mengikuti program MBKM. Penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa tentang program MBKM, semakin besar minatnya untuk mengikuti program MBKM. Walaupun jumlah peminat masih jauh lebih kecil dibanding keseluruhan mahasiswa FH UAI, hal itu disebabkan oleh faktor teknis berupa pembatasan kuota MBKM oleh Kemendikbud Ristek.

### Kendala Mahasiswa *Blended*

Kecilnya jumlah mahasiswa FH UAI yang ikut program MBKM juga disebabkan oleh kesibukan di luar kampus. Mahasiswa yang memiliki kegiatan lain di luar kegiatan kampus (*blended*) tidak saja mengikuti MBKM secara maksimal. Sebagian besar mahasiswa FH UAI bekerja di luar kampus (Izuddin, 2012).

Mahasiswa *blended* ini mengalami kendala dalam pembagian waktu, sehingga mereka tidak mungkin

ikut program MBKM saat terbentur kewajiban kerja di luar kampus. Mahasiswa pekerja part time memiliki kendala dalam memaksimalkan belajar mereka. Kendala-kendala tersebut antara lain: mahasiswa merasa kelelahan, tertundanya pengerjaan tugas-tugas perkuliahan mereka, terlebih ketika dosen mengubah jadwal perkuliahan (Silaen, 2018), Karenanya, pihak kampus maupun pemerintah diharapkan mampu mengakomodir kepentingan mahasiswa *blended* (pekerja part time) ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa program MBKM merupakan program yang sangat bermanfaat, tidak hanya bagi mahasiswa namun juga bagi Universitas. Kita ketahui tujuan dari pelaksanaan MBKM ini adalah selain mendorong mahasiswa untuk dapat menuntut ilmu di luar lingkungannya sehingga mahasiswa dapat belajar ilmu baru, memahami budaya pendidikan baru, membangun relasi lebih luas dengan bertemu dengan orang-orang di luar lingkungannya untuk dapat memupuk minat dan bakat pada bidang yang mereka pilih. Namun tidak selesai disana, pelaksanaan MBKM juga bermanfaat bagi Universitas dimana dalam memastikan program ini dapat berjalan lancar, universitas dipaksa untuk melakukan Kerjasama dengan berbagai institusi, membuka peluang lebih lebar untuk dapat berkembang lebih baik.

Program ini kurang tersosialisasikan dengan baik. Kurangnya pemahaman akan tata cara pelaksanaan ini membuat beberapa universitas enggan untuk turut serta melaksanakannya. Dan kurangnya pengetahuan akan program ini oleh mahasiswa membuat sedikit peminat. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini, dalam diskusi yang fakultas lakukan bersama mahasiswa, minat mahasiswa untuk mengikuti MBKM meningkat seiring dengan membaiknya pemahaman mahasiswa terhadap program MBKM.

### SARAN

Program ini membutuhkan banyak perbaikan tata cara pelaksanaan dan diadakannya pelatihan-pelatihan untuk memperkuat kesiapan pihak universitas selaku pelaksana kegiatan ini, baik secara system maupun dosen yang akan membimbing mahasiswa MBKN nantinya. Dan

sosialisasi ini tidak cukup hanya dilakukan kepada pihak universitas, tetapi juga kepada institusi-institusi lain yang disara akan berperan sebagai mantra dalam melaksanakan MBKM ini.

Untuk sosialisasi program MBKM yang masih belum maksimal kepada mahasiswa, dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan berbagai media yang tersedia seperti *student desk*, website perguruan tinggi, kelas perkuliahan dan lain sebagainya. Tersinkronisasinya informasi yang beredar di media digital akan membuat informasi tersebut terpercaya dan efisien. Kreatifitas untuk memahamkan program MBKM kepada mahasiswa dengan demikian menjadi salah satu kunci utama keberhasilan program MBKM. Selain soal sosialisasi, program MBKM ke depan perlu mengakomodir kepentingan mahasiswa *blended* yang mengalami kesulitan mengatur jadwal karena kesibukannya sebagai pekerja. Demikian halnya dengan pertukaran pelajar, mahasiswa FH UAI berharap program pertukaran pelajar tidak hanya dapat terwujud dengan cara lintas program studi atau lintas perguruan tinggi dalam negeri tetapi juga terbuka hingga ke perguruan tinggi di luar negeri.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang telah mendanai penelitian ini, khususnya kepada Ditjen Dikti-Ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan Bapak Prof. Asep Saefuddin selaku rektor bersama jajarannya di universitas al azhar Indonesia, Bapak Yusuf Hidayat selaku dekan bersama jajarannya di Fakultas Hukum Universitas Al Azhar Indonesia dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, atas bantuannya, baik berupa materil maupun moril sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

### REFERENSI

Dwiarso, P. (2010). *Napak Tilas Ajaran Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan.

- Izuddin, S. (2012). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 2.
- Kemdikbud. (2022, November 2). *Kampus Merdeka*. Retrieved from <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>
- Kompas. (2010). *Tahun 2022 Kuota Peserta MBKM Naik Jadi 150.000 Mahasiswa*.
- Maharani Amalina, S. F. (2021). Relationship of Investment Motivation, Investment Knowledge and Minimum Capital to Investment Interest. *Journal of Law, Poliitic and Humanities*, Vol. 2, No. 1, Pages 23-32.
- Nasution, S. (1998). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito,.
- Sekretariat GTK. (2020, februari 18). *Merdeka Belajar*. Retrieved from <https://gtk.kemdikbud.go.id/>
- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. *Jurnal in Media*.
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widodo, B. (2017). Biografi: Dari Suwardi Suryaningrat Sampai Ki Hadjar Dewantara. *Makalah Seminar Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dari Politik ke Pendidikan*.